

**PENGARUH KEDISIPLINAN KERJA, EFIKASI DIRI DAN KOMPENSASI
TERHADAP KOMITMEN PROFESIONAL GURU PAUD
DI KECAMATAN GUNUNGSINDUR**

Usmawaty Rukka¹, Saiful Anwar², Siti Zubaidah³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

¹usmawatycempaka@gmail.com, ²dosen00659@unpam.ac.id

³dosen00902@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of work discipline, self-efficacy, and compensation on the professional commitment of early childhood education (ECE) teachers in Gunungsindur District. The study employed a quantitative approach using a survey method. The research population consisted of ECE teachers affiliated with HIMPAUDI and PKG in Gunungsindur District, with a total sample of 111 respondents. Data were collected using a questionnaire and analyzed through correlation analysis, simple regression, multiple regression, and partial correlation using SPSS version 23. The results indicate that work discipline has a positive and significant effect on teachers' professional commitment with a correlation coefficient of $r = 0.920$ and a contribution of 92.0%. Compensation also shows a positive and significant effect with $r = 0.660$ (contribution 66.0%), while self-efficacy has a positive and significant effect with $r = 0.840$ (contribution 84.0%). Simultaneously, work discipline, compensation, and self-efficacy have a positive and significant effect on professional commitment with a combined contribution of 16.8%. These findings suggest that strengthening work discipline, enhancing self-efficacy, and providing fair compensation are essential to improving the professional commitment of ECE teachers.

Keywords: *self-efficacy, early childhood education teacher work discipline, professional commitment, compensation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan kerja, efikasi diri, dan kompensasi terhadap komitmen profesional guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Gunungsindur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh guru PAUD di Kecamatan Gunungsindur yang tergabung dalam HIMPAUDI dan PKG, dengan jumlah sampel sebanyak 111 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data dilakukan melalui analisis korelasi, regresi sederhana, regresi berganda, dan korelasi parsial dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan kerja berpengaruh positif dan

signifikan terhadap komitmen profesional guru dengan koefisien korelasi $r = 0,920$ dan kontribusi sebesar 92,0%. Kompensasi juga berpengaruh positif dan signifikan dengan $r = 0,660$ (kontribusi 66,0%), serta efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan dengan $r = 0,840$ (kontribusi 84,0%). Secara simultan, kedisiplinan kerja, kompensasi, dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesional guru dengan kontribusi bersama sebesar 16,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan komitmen profesional guru PAUD memerlukan penguatan disiplin kerja, peningkatan efikasi diri, serta sistem kompensasi yang adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: efikasi diri, guru paud kedisiplinan kerja, komitmen profesional, kompensasi

A. Pendahuluan

Pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam sistem pendidikan karena perannya tidak dapat digantikan oleh faktor lain dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru tidak hanya menjalankan fungsi mengajar, tetapi juga membimbing, mengasuh, melatih, serta berperan sebagai administrator, manajer, pekerja sosial, dan sumber belajar. Oleh karena itu, apabila peran pendidik dijalankan secara optimal, maka faktor-faktor pendidikan lainnya akan ikut diberdayakan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru adalah tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ketentuan ini menekankan bahwa guru harus

memiliki komitmen terhadap tugas profesinya, yang berarti tidak hanya dituntut memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, tetapi juga dedikasi, tanggung jawab, serta etika profesi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai jenjang pendidikan dasar memerlukan penanganan yang khas dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan dan cara belajar yang berbeda, sehingga membutuhkan bimbingan khusus agar dapat berkembang secara optimal.

Guru PAUD memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan pola pikir anak sejak usia dini. Profesi guru bukanlah pekerjaan biasa dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang (Rifa'i et al., 2022). Mutu pendidikan hanya dapat tercapai apabila guru mampu menjalankan

perannya secara profesional. Dalam konteks PAUD, komitmen profesional menjadi faktor penting untuk memastikan adanya motivasi intrinsik, semangat mengajar, etika profesi, serta pengembangan diri yang berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa komitmen profesional guru dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain kedisiplinan kerja, efikasi diri, dan kompensasi (Safitri dkk., 2023; Aulia, 2024; Putra & Pratikayanti, 2023).

Komitmen profesional guru PAUD sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Kurniawan, et al, (2025) Guru diharapkan berkontribusi aktif dalam peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif, serta mematuhi kode etik profesi yang mencakup integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Selain itu, guru juga dituntut untuk terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Komitmen terhadap tugas profesi menjadi landasan utama bagi guru untuk menjalankan perannya secara profesional dan bertanggung jawab, yang berdampak langsung

pada kualitas pendidikan serta perkembangan karakter dan moral peserta didik. Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap komitmen profesional guru adalah kedisiplinan kerja. Kedisiplinan kerja mencerminkan tanggung jawab guru terhadap aturan dan norma institusi, termasuk ketepatan waktu, kepatuhan terhadap jadwal, serta konsistensi dalam melaksanakan tugas. Guru yang disiplin cenderung memiliki komitmen dan kinerja yang tinggi. Penelitian Pratikayanti dan Putra (2023) menunjukkan adanya korelasi kuat antara disiplin kerja dan kinerja guru dengan nilai korelasi sebesar 0,82. Dalam konteks PAUD, kedisiplinan guru menjadi penting karena guru berperan langsung sebagai teladan bagi pembentukan sikap disiplin anak usia dini. Selain kedisiplinan, kompensasi berperan penting dalam membentuk komitmen profesional guru.

Kompensasi merupakan balas jasa yang diterima guru atas pelaksanaan pekerjaannya, baik dalam bentuk gaji, insentif, bonus, maupun bentuk penghargaan lainnya. Pemberian kompensasi harus memenuhi ketentuan hukum dan prinsip keadilan agar tidak merugikan

salah satu pihak. Dalam realitas pendidikan Indonesia, guru PAUD masih menghadapi permasalahan kesejahteraan. Penelitian Safitri dkk. (2023) menunjukkan bahwa kompensasi memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan motivasi dan loyalitas guru, di mana kompensasi yang layak dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap profesi dan institusi. Faktor lain yang berpengaruh terhadap komitmen profesional guru adalah efikasi diri. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisir dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Guru PAUD dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri, mampu menghadapi tantangan pembelajaran, serta tidak mudah menyerah. Penelitian Yuniarti (2022) menunjukkan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap komitmen profesional guru PAUD, terutama menghadapi tekanan emosional, sosial, dan akademik yang kompleks.

Permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan kerja, efikasi diri, dan kompensasi juga ditemukan di Kecamatan Gunungsindur. Hasil observasi awal tahun 2024 menunjukkan adanya guru PAUD

yang hadir tidak tepat waktu, mengalami kelelahan emosional, serta menyampaikan ketidakpuasan terhadap honor yang diterima. Kondisi mengindikasikan rendahnya disiplin, efikasi diri, dan kompensasi yang berpotensi menurunkan komitmen profesional guru dan berdampak pada kualitas pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dipandang penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kedisiplinan kerja, efikasi diri, dan kompensasi terhadap komitmen profesional guru PAUD di Kec Gunungsindur. Hasil penelitian dapat mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya serta menjadi dasar bagi pemangku kebijakan dan lembaga PAUD dalam menyusun strategi peningkatan profesionalisme guru guna meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan kerja, efikasi diri, dan kompensasi terhadap komitmen profesional guru PAUD di Kecamatan

Gunungsindur. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel-variabel penelitian secara objektif dan sistematis menggunakan data numerik, serta dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hubungan, pengaruh, atau perbedaan antarvariabel (Creswell, 2014). Menurut Kerlinger dan Lee (2000), metode survei bertujuan mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada populasi tertentu dengan meneliti sebagian anggota populasi sebagai sampel.

Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dan sistematis melalui data numerik. Penelitian dilaksanakan pada lembaga PAUD di Kecamatan Gunungsindur pada periode Desember 2024 hingga Mei 2025, diawali dengan observasi pendahuluan dan dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh guru PAUD yang aktif mengajar di Kecamatan Gunungsindur dan tergabung dalam HIMPAUDI maupun PKG, dengan sampel ditentukan berdasarkan teknik yang disesuaikan dengan jumlah

populasi. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas kedisiplinan kerja (X_1), efikasi diri (X_2), dan kompensasi (X_3), serta variabel terikat komitmen profesional guru PAUD (Y), yang masing-masing dijabarkan ke dalam indikator konteks profesionalisme guru PAUD. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel dengan skala pengukuran yang sesuai, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, sedangkan data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji variabel bebas secara parsial maupun simultan.

Melalui metodologi ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai hubungan kedisiplinan kerja, efikasi diri, dan kompensasi dengan komitmen profesional guru PAUD serta menjadi dasar penarikan kesimpulan dan rekomendasi bagi peningkatan profesionalisme dan mutu pendidikan anak usia dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini akan dijelaskan mengenai analisis dan pembahasan hasil pengolahan data penelitian. Data pada penelitian ini disajikan menggunakan teknik data kuantitatif, dengan beberapa uji terdiri dari uji statistik deskriptif, pengujian persyaratan analisis diantaranya. Pengujian statistik deskriptif berperan penting dalam menyederhanakan, merangkum, dan menginterpretasikan data secara efektif pembahasan hasil penelitian. Sedangkan hipotesis statistik dilakukan untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan kerja yang merupakan variabel (X_1), pengaruh kompensasi yang merupakan variabel (X_2) dan pengaruh efikasi diri yang merupakan variabel (X_3) terhadap komitmen profesional guru sebagai variabel (Y).

A. Analisis Korelasi Parsial

1. Hubungan Antara Kedisiplinan Kerja Dengan Komitmen Profesional Guru Kontrol Kompensasi

Hasil analisis hubungan kedisiplinan kerja dengan komitmen profesional guru kontrol kompensasi ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Parsial antara Kedisiplinan Kerja dengan

Komitmen Profesional Guru Kontrol Kompensasi

		Correlations			
Control Variables			Kedisiplinan Kerja	Komitmen Profesional Guru	Kompensasi
- none - ^a	Kedisiplinan Kerja	Correlation	1.000	.920	.933
		Significance (2-tailed)		.000	.000
		df	0	109	109
Komitmen Profesional Guru	Komitmen Profesional Guru	Correlation	.920	1.000	.991
		Significance (2-tailed)	.000		.000
		df	109	0	109
Kompensasi	Kompensasi	Correlation	.933	.991	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.000	
		df	109	109	0
Kompensasi	Kedisiplinan Kerja	Correlation	1.000	.822	
		Significance (2-tailed)		.000	
		df	0	108	
Komitmen Profesional Guru	Komitmen Profesional Guru	Correlation	.822	1.000	
		Significance	.000		
		ce			

(2-tailed)		
df	108	0

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Hasil uji korelasi parsial antara kedisiplinan kerja (X_1) dengan komitmen profesional guru (Y) sebelum dimasukkannya variabel kontrol kompensasi (X_2) diketahui memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,920 dengan nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kedisiplinan kerja (X_1) dengan komitmen profesional guru (Y) tanpa adanya variabel kontrol kompensasi (X_2).

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan kerja (X_1), bukanlah satu-satunya variabel yang menentukan komitmen profesional guru (Y) karena ada variabel lain juga yang berhubungan dengan komitmen profesional guru (Y) yaitu kompensasi (X_2).

2. Hubungan Antara Kedisiplinan Kerja Dengan Komitmen Profesional Guru Kontrol Efikasi Diri

Hasil analisis hubungan kedisiplinan kerja dengan komitmen profesional guru kontrol efikasi diri ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Parsial antara Kedisiplinan Kerja dengan Komitmen Profesional Guru Kontrol Efikasi Diri

Kedisiplinan Kerja	Komitmen Profesional Guru	Kontrol Variabel			Efikasi Diri
1.000	.920	-non-a	Kedisiplinan Kerja	Correlation	.709
	.000			Significance (2-tailed)	.000
0	109			df	109
.920	1.000		Komitmen Profesional Guru	Correlation	.650
.000				Significance (2-tailed)	.000
109	0			df	109
.709	.650		Efikasi Diri	Correlation	1.000
.000	.000			Significance (2-tailed)	
109	109			df	0
1.000	.983	Efikasi Diri	Kedisiplinan Kerja	Correlation	

.000		Significance (2-tailed)
0	108	df
.983	1.000	Komitmen Profesional Guru
.000		Significance (2-tailed)
108	0	df
a. Cells contain order (Pearson) correlation.		

Hasil uji korelasi parsial antara kedisiplinan kerja (X_1) dengan komitmen profesional guru (Y) sebelum dimasukkannya variabel kontrol efikasi diri (X_3) diketahui memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,920 dengan nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kedisiplinan kerja (X_1) dengan komitmen

profesional guru (Y) tanpa adanya variabel kontrol efikasi diri (X_3).

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan kerja (X_1), bukanlah satu-satunya variabel yang menentukan komitmen profesional guru (Y) karena ada variabel lain juga yang berhubungan dengan komitmen profesional guru (Y) yaitu efikasi diri (X_3).

3. Hubungan Antara Kompensasi Dengan Komitmen Profesional Guru Kontrol Kedisiplinan Kerja

Hasil analisis hubungan kompensasi dengan komitmen profesional guru kontrol kedisiplinan kerja ditampilkan pada tabel berikut ini

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Parsial antara Kompensasi dengan Komitmen Profesional Guru Kontrol Kedisiplinan Kerja

Control Variables			Komitmen Profesional Guru	Kompensasi	Kedisiplinan Kerja
- none-a	Komitmen	Korelasi	1.000	.660	.920
	Profesional Guru	Significance (2-tailed)		.000	.000
		df	0	109	109
	Kompensasi	Korelasi	.660	1.000	.933

		Signi fican ce (2- taile d)	.000	.000
		df	109	0
	Kedi siplin an	Corr elati on	.920	.933
	Kerja	Signi fican ce (2- taile d)	.000	.000
		df	109	109
			0	0
Kedi siplin an Kerja	Kom itme n	Corr elati on	1.00	.849
	Profe siona l Guru	Signi fican ce (2- taile d)		.000
		df	0	108
	Kom pens asi	Corr elati on	.849	1.000
		Signi fican ce (2- taile d)	.000	
		df	108	0
a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.				

Hasil uji korelasi parsial antara kompensasi (X_2) dengan komitmen profesional guru (Y) sebelum dimasukkannya variabel kontrol kedisiplinan kerja (X_1) diketahui memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,660 dengan nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan

sangat signifikan antara kompensasi (X_2) dengan komitmen profesional guru (Y) tanpa adanya variabel kontrol kedisiplinan kerja (X_1).

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi (X_2), bukanlah satu-satunya variabel yang menentukan komitmen profesional guru (Y) karena ada variabel lain juga yang berhubungan dengan komitmen profesional guru (Y) yaitu kedisiplinan kerja (X_1).

1. Pengaruh kedisiplinan kerja terhadap komitmen profesional guru kontrol kompensasi

Hasil uji korelasi parsial antara kedisiplinan kerja (X_1) dengan komitmen profesional guru (Y) sebelum dimasukkannya variabel kontrol kompensasi (X_2) diketahui memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,920 dengan nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kedisiplinan kerja (X_1) dengan komitmen profesional guru (Y) tanpa adanya variabel kontrol kompensasi (X_2). Adapun setelah dimasukkan variabel kontrol kompensasi (X_2) menunjukan adanya penurunan nilai koefisien

korelasi dari 0,920 menjadi 0,822 dengan nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, hal ini berarti hubungan antara kedisiplinan kerja (X_1) dengan komitmen profesional guru (Y) dengan variabel kontrol kompensasi (X_2) adalah signifikan.

Sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Sudibyo (2019) yang menunjukkan bahwa kedisiplinan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesional guru. Guru yang memiliki tingkat disiplin tinggi, seperti kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu mengajar, serta konsistensi dalam melaksanakan tugas, cenderung menunjukkan loyalitas dan keterikatan yang kuat terhadap profesinya. Selain itu penelitian oleh Hasibuan dan Nugroho (2020) yang menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh positif terhadap komitmen profesional guru. Guru yang menerima kompensasi yang adil dan layak cenderung merasa dihargai oleh organisasi sekolah, sehingga memiliki keterikatan emosional dan kesediaan untuk mempertahankan profesinya (Aisyah, 2019).

2. Pengaruh kedisiplinan kerja terhadap komitmen profesional guru kontrol efikasi diri

Hasil uji korelasi parsial antara kedisiplinan kerja (X_1) dengan komitmen profesional guru (Y) sebelum dimasukkannya variabel kontrol efikasi diri (X_3) diketahui memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,920 dengan nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kedisiplinan kerja (X_1) dengan komitmen profesional guru (Y) tanpa adanya variabel kontrol efikasi diri (X_3). Adapun setelah dimasukkan variabel kontrol efikasi diri (X_3) menunjukkan adanya penurunan nilai koefisien korelasi dari 0,920 menjadi 0,983 nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, hal ini berarti hubungan antara kedisiplinan kerja (X_1) dengan komitmen profesional guru (Y) dengan variabel kontrol efikasi diri (X_3) adalah signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Sudibyo (2019) yang menunjukkan bahwa kedisiplinan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen

profesional guru. Guru yang menunjukkan perilaku disiplin, seperti kepatuhan terhadap peraturan sekolah, ketepatan waktu, dan konsistensi dalam menjalankan tugas, memiliki tingkat komitmen profesional yang lebih tinggi. Selain itu juga penelitian oleh Skaalvik dan Skaalvik (2017); Fauzan (2022) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap komitmen profesional guru. Guru yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, dan menghadapi tantangan pembelajaran cenderung memiliki dedikasi dan loyalitas yang lebih tinggi terhadap profesinya.

3. Pengaruh kompensasi terhadap komitmen profesional guru kontrol kedisiplinan kerja

Hasil uji korelasi parsial antara kompensasi (X_2) dengan komitmen profesional guru (Y) sebelum dimasukkannya variabel kontrol kedisiplinan kerja (X_1) diketahui memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,660 dengan nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kompensasi

(X_2) dengan komitmen profesional guru (Y) tanpa adanya variabel kontrol kedisiplinan kerja (X_1). Adapun setelah dimasukkan variabel kontrol kedisiplinan kerja (X_1) menunjukkan adanya penurunan nilai koefisien korelasi dari 0,660 menjadi 0,849 nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, hal ini berarti hubungan antara kompensasi (X_2) dengan komitmen profesional guru (Y) dengan variabel kontrol kedisiplinan kerja (X_1) adalah signifikan. Sejalan dengan hasil penelitian Sutrisno dan Widodo (2018) menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesional guru. Guru yang memperoleh kompensasi yang layak, baik berupa gaji, tunjangan profesi, maupun insentif lainnya, menunjukkan loyalitas dan dedikasi yang lebih tinggi terhadap profesinya. Selain itu juga penelitian oleh Suriadi, et al, (2022); Wahyuni dan Sudibyo (2019) yang menemukan bahwa kedisiplinan kerja berpengaruh positif terhadap komitmen profesional guru. Guru yang memiliki disiplin tinggi menunjukkan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tanggung jawab terhadap tugas, serta konsistensi dalam menjalankan peran profesionalnya.

D. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi strategi peningkatan kinerja guru melalui analisis pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah, budaya organisasi, dan kecerdasan emosional guru, serta menemukan indikator-indikator yang perlu dipertahankan dan diperbaiki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi $r_{y.1} = 0,912$ (kontribusi 91,2%), budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan dengan $r_{y.2} = 0,834$ (kontribusi 83,4%), dan kecerdasan emosional guru juga berpengaruh positif dan signifikan dengan $r_{y.3} = 0,600$ (kontribusi 60,0%), sementara secara simultan ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan $r_{y.1.2} = 0,195$ (kontribusi 19,5%). Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur kepemimpinan dan pendidikan dengan memberikan bukti empiris mengenai peran kepemimpinan visioner, budaya organisasi, dan kecerdasan emosional dalam meningkatkan kinerja guru, mengembangkan model

konseptual hubungan antarvariabel, serta menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan dan pertimbangan kebijakan pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi praktisi pendidikan untuk memperkuat kepemimpinan positif, menciptakan budaya organisasi yang sehat, meningkatkan kecerdasan emosional guru melalui dukungan dan pelatihan, serta menyediakan lingkungan kerja yang mendukung guna meningkatkan kinerja, kolaborasi, kepuasan kerja guru, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2019). *Kompensasi dan komitmen guru*. PGRI Prov kalbar dan Yudha English Gallery.
- Aulia, R. (2024). Efikasi diri dan kompensasi dalam meningkatkan komitmen profesional guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 2335.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fauzan, M. (2022). Pengaruh Loyalitas, Efikasi Diri, Komitmen Profesional Terhadap Komitmen

- Organisasional Guru Di Smk Bhina Tunas Bhakti Juwana. *Journal of Syntax Literate*, 7(9).
- Hasibuan, M. S. P., & Nugroho, A. (2020). Manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja organisasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 115–126.
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of behavioral research* (4th ed.). Harcourt College Publishers.
- Kurniawan, D. R., Fadilah, N. N., & Ramadhan, M. Z. (2025). Kode Etik Profesi Guru. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 11803-11813.
- Rifa'i, M., Suryadi, E., & Lestari, N. (2022). Komitmen profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(3), 301–312.
- Safitri, R., Hidayat, A., & Pratama, Y. (2023). Pengaruh kompensasi terhadap loyalitas dan komitmen kerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(1), 89–101.
- Skaalvik, E. M., & Skaalvik, S. (2017). Motivated for teaching? Associations with school goal structure, teacher self-efficacy, job satisfaction, and emotional exhaustion. *Teaching and Teacher Education*, 67, 152–160. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.06.006>
- Suriadi, I., Sesmiarni, Z., & Hasibuan, N. (2025). Analisis disiplin kerja guru di SDIT Ash Haabul Kahfi Lubuk Alung tahun ajaran 2024/2025. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 104-117.
- Sutrisno, E., & Widodo, S. (2018). Manajemen sumber daya manusia dalam organisasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 12(2), 134–145.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wahyuni, S., & Sudibyo, B. (2019). Disiplin kerja guru dan implikasinya terhadap kinerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 55–66.
- Yuniarti, T. (2022). Efikasi diri guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 178–189.